

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal, ataupun dapat ditempuh secara otodidak. Salah satu contoh pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dibangun guna memberi pengajaran kepada siswa di bawah pengawasan seorang pendidik.(Juwita, 2020:1)

Masyarakat umum dan kalangan pendidikan bersama-sama mengembangkan pendidikan secara menyeluruh agar dapat mencapai tujuan nasional dan harapan bangsa dapat terwujud. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Juwita, 2020:1)

Kepemimpinan menjadi faktor terpenting dalam memegang peran. Karena seorang pemimpin lah yang menggerakkan dan mengarahkan anggota nya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tercapainya tujuan kelompok.(Rahmawati, 2023:53)

Kepemimpinan guru (*Teacher Leadership*) mengandung makna bahwa guru bukanlah seorang individu yang hanya menyampaikan materi

dan memberikan nilai saja, akan tetapi makna kepemimpinan guru ialah lebih cenderung mengarahkan, mengevaluasi dan merubah karakter dan kompetensi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan suatu pembelajaran. (Rahmawati, 2023:53)

Menurut Muchlis sebagaimana dikutip oleh Wardani, menyatakan bahwa: Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar tidak luput dari peran penting kepemimpinan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi siswa. Dikatakan ujung tombak karena dipundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan. (Wardhani, 2018:345) Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqoroh: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ

بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak

dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Setiap guru memiliki sikap dan kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupannya. Kepribadian itulah yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas. Sikap dan perilaku nya merupakan hal yang sangat penting karena siswa dan masyarakat menjadikan nya sosok teladan dalam berperilaku. Guru sebagai pendidik harus menanamkan sikap jujur dan ramah dalam berbicara maka dari itu Peranan guru terhadap peserta didik merupakan peranan yang sangat vital dari sekian banyak peranan yang dijalani.(Rahmawati, 2023:53-54)

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan Dengan demikian dalam pembelajaran fikih dibutuhkan perhatian khusus dari para siswa agar dapat melaksanakan ibadah terutama yang wajib dengan benar.(Huda, 2020:114)

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan dua pihak yang saling berinteraksi, tidak hanya pihak pengajar yang aktif tanpa diikuti keaktifan dari para siswa, sehingga disini siswa dituntut untuk bersuara, berpendapat atau berargumen di dalam kelas yang berkaitan

dengan materi pelajaran / ilmu pengetahuan. Sehingga seharusnya dalam proses KBM, antara siswa dan guru sama-sama aktif, dalam transfer ilmu pengetahuan bisa berbentuk vertikal yaitu dari guru ke siswa atau dari siswa ke guru, atau berbentuk horisontal yaitu dari siswa ke siswa yang lain.(Huda, 2020:114)

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam membentuk generasi Qur'ani yang berilmu dan berakhlak mulia, memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pelajaran Fiqih. Santri kelas VIII, sebagai kelompok usia remaja yang sedang mengalami proses pencarian jati diri, sangat membutuhkan sosok guru yang mampu membimbing dengan bijaksana. Oleh karena itu, pendekatan kepemimpinan yang diterapkan guru menjadi sangat strategis dalam mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan beberapa guru dan santri, terdapat variasi dalam pencapaian prestasi belajar Fiqih di kelas VIII. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa perbedaan tersebut tidak hanya disebabkan oleh kemampuan akademik individu, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh bagaimana guru memimpin dan mengelola proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan guru yang otoriter, demokratis, atau permisif bisa memberikan dampak berbeda terhadap suasana kelas, keterlibatan santri, dan pemahaman materi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh penerapan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar Fikih santri Kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Abi-Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Penerapan kepemimpinan guru dalam mengajar mata pelajaran Fikih di kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Abi-Ummi Boyolali menunjukkan variasi yang belum diketahui efektivitasnya terhadap pembelajaran.
2. Prestasi belajar Fikih santri kelas VIII masih bervariasi dan belum mencapai hasil yang maksimal secara merata.
3. Belum terdapat kajian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara penerapan kepemimpinan guru dan prestasi belajar Fikih santri kelas VIII di pondok pesantren tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang ada di sekitar pokok bahasan dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Penerapan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Fikih Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Abi-Ummi Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan kepemimpinan guru dalam mengajar mata pelajaran Fikih di kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana prestasi belajar Fikih santri kelas VIII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar Fikih santri kelas VIII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh penerapan kepemimpinan guru terhadap Prestasi belajar fikih santri kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kepemimpinan guru dalam mengajar mata pelajaran Fikih di kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Fikih santri kelas VIII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar Fikih santri kelas VIII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025.